

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesejahteraan sosial merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh berbagai negara seperti yang sedang terjadi di Indonesia. Berbagai masalah kesejahteraan sosial yang muncul di tengah masyarakat Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor, salah satu faktor di antaranya yaitu menurunnya kualitas kesehatan masyarakat Indonesia dan berbagai faktor pendukung lainnya seperti, menurunnya tingkat ekonomi, penyimpangan norma dan perilaku, meningkatnya masalah sosial, serta semakin meningkatnya kriminalitas.¹

menekan angka terjadinya permasalahan kesejahteraan sosial, maka diperlukan upaya-upaya lebih yang dapat dilakukan untuk menekan angka permasalahan sosial khususnya pada permasalahan turunya kesehatan masyarakat. Pemerintah memberikan berbagai upaya untuk menekan angka turunya kesehatan masyarakat seperti dengan Program Indonesia Sehat yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia untuk hidup sehat dengan lingkungan yang sehat dan mampu menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu untuk bisa mencapai kesehatan secara tinggi.²

Islam merupakan agama yang mengedepankan kemaslahatan untuk para penganutnya, Islam sudah mengatur semua aspek kehidupan manusia. Islam memiliki potensi yang sangat strategis yang dapat menjadi salah satu instrumen untuk mensejahterakan umat dengan melalui infaq dan sedekah sehingga dapat dijadikan dimensi kemaslahatan umat sebagai wujud dari pilar perekonomian yang telah dimiliki Islam.³ Infaq dan sedekah merupakan salah satu contoh ibadah yang mempunyai dua dimensi yaitu, dimensi hubungan manusia dengan Allah (hablu minallah) dan yang kedua dimensi

¹ Waryono Abdul Ghafur Andayani and others, *Interkoneksi Islam Dan Kesejahteraan Sosial: Teori, Pendekatan Dan Studi Kasus*, 2012.

² Okta Sugi Astuti, 'Implementasi Penghimpunan Dan Pendistribusian Dana Zakat Untuk Kesejahteraan Mustahik Pada Lazisnu Kota Kediri', *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2020, 1–113 <<http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/25111>>.

³ H Fauziah, 'Dampak Zakat, Infaq, Sedekah Dan Wakaf (Ziswaf) Lembaga Amil Zakat, Infaq Dan Sedekah Nahdlatul Ulama (Lazisnu) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat ...', 2023 <[https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/8680/%0Ahttps://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/8680/1/Tesis Habibatul Fauziah - 2171040026 - ESY.pdf](https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/8680/%0Ahttps://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/8680/1/Tesis%20Habibatul%20Fauziah%20-%202171040026%20-%20ESY.pdf)>.

hubungan antara manusia dengan manusia (hablu minannas). Konsep yang digunakan dalam pendistribusian diberikan kepada orang yang berhak menerima zakat (mustahiq zakat) sebagai salah satu metode islam dalam melakukan pemerataan kekayaan yang telah dimiliki oleh orang kaya.⁴

Lazisnu merupakan lembaga pengelola dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) yang ada di bawah naungan Nahdlatul Ulama'. Lazisnu dalam menjalankan fungsinya, yaitu untuk mengelola dan menyalurkan dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) kepada orang yang berhak untuk menerima (mustahik). Apabila dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) ini dapat dikelola secara optimal maka dapat menjadi salah satu solusi untuk umat islam dalam mensejahterakan masyarakat khususnya kepada orang muslim.⁵

Optimalnya Infaq dan Sedekah menjadi instrumen dalam pemerataan ekonomi umat muslim yaitu dengan adanya lembaga yang mengatur secara amanah dan profesional. Dari pengumpulan dana sampai dengan pendayagunaan, hal ini menjadi bagian dari bentuk tugas amil zakat. Lembaga yang berkompeten sangat perlukan untuk mengenalkan dengan adanya lembaga yang secara khusus untuk mengumpulkan, mengelola, mendistribusikan serta mendayagunkana dana Infaq dan Sedekah. Infaq dan sedekah ini merupakan salah satu bentuk dari ekosistem islam yang bisa di optimalkan dengan potensi yang cukup besar dari hasil pengelolaan dana infaq dan sedekah yang dikelola secara profesional maka memiliki dampak yang cukup besar terhadap kesejahteraan masyarakat.⁶

Bentuk penyaluran dana Infaq dan sedekah di bagi menjadi dua kelompok yaitu disalurkan secara konsumtif dan secara produktif. Disalurkan secara konsumtif merupakan bentuk pendistribusian yang manfaatnya langsung habis untuk kepentingan konsumtif. Sedangkan pendistribusian yang dilakukan secara produktif yaitu pendistribusian yang tidak habis secara konsumtif

⁴ Zef Arfiansyah, 'Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Risiko Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Komisaris Independen Sebagai Pemoderasi', *Jurnal Pajak Indonesia (Indonesian Tax Review)*, 4.2 (2021), 67–76 <<https://doi.org/10.31092/jpi.v4i2.1436>>.

⁵ Intan Putri Nazila, 'Strategi Koin Nu Sebagai Kampanye Kesadaran Milenial Dalam Berzakat Dan Berinfaq', *Adilla: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6.1 (2023), 94–110 <<https://doi.org/10.22212/aspirasi.v1i1.1501>>.

⁶ Lutfiana Izalatul Laela, 'Strategi Fundraising Dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Muzaki Pada Lazisnu Banyumas', *Skripsi IAIN Purwokerto*, 2021, 2–47 <<http://repository.uinsaiu.ac.id/id/eprint/10583>>.

sehingga penerima manfaat dapat dikembangkan agar bisa digunakan secara terus menerus.⁷ Infaq dan sedekah yang diberikan kepada mustahik merupakan bentuk pendukung dalam peningkatan ekonomi apabila digunakan secara produktif.⁸ Perkembangan infaq dan sedekah yang bersifat produktif ini bisa dilakukan dengan berbagai cara seperti pada bidang kesehatan yang ada di Lazisnu Kabupaten Pati memberikan fasilitas program layanan kesehatan dengan melalui Mobil Layanan Umat (Bilyaum) secara gratis. Program ini bisa memantu orang yang sedang sakit untuk di antarkan berobat secara gratis dengan menggunakan Mobil Layanan Umat (Bilyaum), sehingga uang transportasi bisa di alokasikan untuk berobat secara penuh dengan harapan dapat menekan angka kesejahteraan sosial khususnya pada penurunan kesehatan.⁹

Mobil Layanan Umat (Bilyaum) merupakan mobil kemanusiaan milik Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sedekah Nahdlatul Ulama' (Lazisnu) yang di desain seperti ambulan. Ambulan merupakan suatu mobil yang dapat digunakan dalam membantu suatu aktivitas gawat darurat agar dapat mempermudah proses jannya suatu aktivitas. Ambulan yang diluncurkan oleh Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sedekah Nahdlatul Ulama' (Lazisnu) ini mempunyai fungsi sebagai alat transportasi untuk mengantarkan masyarakat yang mengalami gangguan kesehatan untuk berobat ke suatu rumah sakit. Jangkauan pada program ini cukup luas dan merata, bahkan seluruh masyarakat yang ada di pati bisa menggunakannya. Apabila penerima manfaat cukup jauh dari jangkauan Mobil Ambulance Lazisnu, maka akan dialihkan kepada cabang terdekat sehingga cukup efektif untuk menyentuk kesejahteraan masyarakat.¹⁰

Hal ini menjadi salah satu tantangan yang cukup besar untuk lembaga pengelola dana Zakat, Infaq, dan Sedekah yaitu salah

⁷ Ibrahim Jihanullah dkk, "Analisis Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Pengembangan Ekonomi Mustahik di Baznas Kabupaten Bogor", Vol.7,No.3, (2022), hal.329

⁸ Hamzah Hamzah and St Umrah, 'Potensi Lazisnu Dalam Meningkatkan Sosial Ekonomi Masyarakat Kota Sorong Papua Barat', *Khazanah Theologia*, 1.1 (2019), 64–73 <<https://doi.org/10.15575/kt.v1i1.8051>>.

⁹ Nur Kasanah, *Model Filantropi Nahdliyin (Menghimpun Infak Menebar Manfaat Melalui Gerakan Koin NU)*, 2020.

¹⁰ M A Yaqin, 'Manajemen Program Nu Prenuer Di Lazis Nu Banyumas', 2019

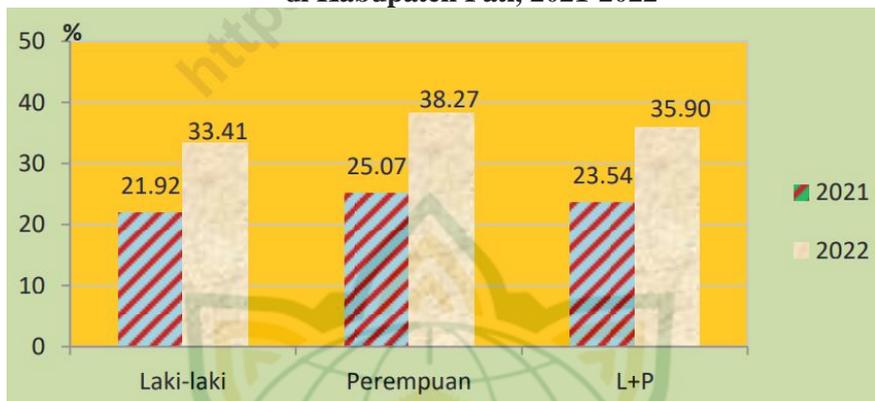
<[Http://Repository.Uinsaizu.Ac.Id/Id/Eprint/5279%0ahttp://Repository.Uinsaizu.Ac.Id/5279/1/Judul_Bab_I_Bab_V_Daftar_Pustaka_Aan.pdf](http://Repository.Uinsaizu.Ac.Id/Id/Eprint/5279%0ahttp://Repository.Uinsaizu.Ac.Id/5279/1/Judul_Bab_I_Bab_V_Daftar_Pustaka_Aan.pdf)>.

satunya Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sedekah Nahdlatul Ulama' (Lazisnu) yang bergerak dalam bidang penghimpunan, pengelolaan, pentasarufan dan pendayagunaan dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) untuk dapat mensosialisasikan kepada masyarakat terhadap program-program yang dimiliki salah satunya dapat memotivasi masyarakat untuk berinfaq yaitu dengan melalui "Koin NU". Dengan adanya program berinfaq dengan Koin Nu ini sehingga dapat menjadi memotivasi kepada masyarakat bahwa untuk mengeluarkan Infaq tidak perlu menunggu mempunyai uang yang banyak, karena hanya dengan uang lima ratus perak saja sudah bisa berinfaq dengan melalui Koin NU. Dengan melakukan infaq melalui Koin NU ini dapat dijadikan Aset bergerak berupa mobil Ambulan yang bisa digunakan secara gratis. Dana infaq Koin NU ini dapat didayagunakan secara optimal untuk kesejahteraan umat dalam jangka waktu yang panjang dengan melalui Mobil Layanan Umat (bilyaum) yang merupakan salah satu bentuk wujud dari rasa kepedulian umat islam terhadap sesama.

Jumlah penduduk di kota pati yaitu 111.027 jiwa, terdiri dari 54.662 berjenis kelamin laki-laki dan 56.365 berjenis kelamin perempuan. tingkat kesehatan penduduk bisa dilihat dari besarnya jumlah penduduk yang mengalami keluhan kesehatan dan angka kesakitan. Angka kesakitan merupakan suatu presentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan sehingga dapat mengganggu aktivitasnya. Semakin banyaknya penduduk yang mengalami gangguan kesehatan maka semakin rendahnya kesehatan di suatu wilayah tersebut.¹¹

¹¹ Julaihah Manis Anggraini, 'Analisis Strategi Penghimpunan Dana Zis Masa Pandemi Covid-19 Pada Organisasi Pengelola Zakat (Studi Kasus di LAZ Solo Peduli Jawa Tengah)', *UIN Raden Mas Said Surakarta*, 2022, 1–133.

Gambar 1.1 Presentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Satu Bulan Terakhir menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Pati, 2021-2022



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pati

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa presentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan mengalami peningkatan yakni pada tahun 2021 penduduk yang mengalami keluhan kesehatan sebesar 23,54% sedangkan di tahun 2022 meningkat sebesar 12,36% sehingga pada tahun ini penduduk yang mengalami keluhan kesehatan sebesar 35,90%. Keluhan kesehatan penduduk berjenis laki-laki lebih rendah dibandingkan dengan penduduk yang berjenis kelamin perempuan, hal ini dikarenakan kekebalan tubuh laki-laki terhadap penyakit lebih kuat dibandingkan dengan penduduk perempuan.¹²

Data Penggunaan Mobil Layanan Umat (Bilyaum) pada tahun 2022

Bulan	Pelayanan Dalam Kota	Pelayanan Luar Kota
Januari	1	6
Februari	4	4
Maret	3	5
April	2	2
Mei	-	2
Juni	3	-
Juli	-	3
Agustus	-	8

¹² Abdul Chamid, 'Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Meningkatkan Fundraising Zakat, Infaq Dan Sedekah Di Nu Care Lazisnu Cilacap', *Meningkatkan Fundraising Zakat, Infaq Dan Sedekah Di Nu Care Lazisnu Cilacap*, 2023.

September	-	5
Oktober	-	6
November	-	10
Desember	-	8
Jumlah	13	59

Sumber: Dokumen Lazisnu Kabupaten Pati Tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada data program penggunaan Mobil Layanan Umat (bilyaum) Lazisnu Kabupaten Pati pada tahun 2022 melakukan pelayanan antar jemput pasien sebanyak 72 kali, dimana 13 pelayanan di Dalam Kota Pati dan sebanyak 59 kali pelayanan di Luar Kota Pati. Program penggunaan Mobil Layanan Umat (Bilyaum) di peruntukan kepada seluruh masyarakat Kabupaten Pati yang mengalami kesulitan dalam membawa pasien untuk melakukan pengobatan.

Bedasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Hasbi Dkk, dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Pengelolaan Dana Infaq (Program Koin NU) di Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama Kota Samarinda”, didapatkan hasil bahwa strategi pengumpulan yang dilakukan oleh Lazisnu Kota Samarinda yaitu dengan menitipkan kaleng kepada warung-warung, Stand Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) dan jama’ah NU. Strategi pengelolaan dari Lazisnu Kota Samarinda apabila ditinjau dari UU No.23 Tahun 2011 mengenai pengelolaan zakat, belum bisa dikatakan sesuai. Pengelolaan belum bisa menerapkan Standart Operasional Prosedure (SOP) arsip PP NU Care-Lazisnu dikarenakan masih minimnya sumber daya manusia yang mau menjakankan atau merintis program Koin NU di Lazisnu Kota Samarinda.¹³

Pengelolaan Lazisnu menugaskan satu orang untuk menghitung dan membuat laporan pada setiap bulan mengenai program Koin NU, untuk pendistribusian Lazisnu Kota Samarinda mengacu pada program pusat yaitu pendidikan, kesehatan, ekonomi dan sigap bencana. Pendistribusian masih menggunakan skala konsumtif yaitu pemberian bantuan secara kondisional.

Zulia Khoirun Nisa’ Dkk, dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Pengelolaan Koin NU di Lazisnu Kabupaten Blitar Untuk Mensejahterakan Masyarakat Perspektif Maqashid Syari’ah” menjelaskan bahwa NU-Care membuka jalan bagi masyarakat menengah kebawah yang ingin melakukan sedekah melalui program

¹³ Muhammad Hasbi, Darmawati, and Moh Mahrus, ‘Strategi Pengelolaan Dana Infaq (Program Koin NU) Di Lembaga Amil Zakat, Infaq Dan Sedekah Nahdlatul Ulama Kota Samarinda’, *Al-Tijary*, 8.1 (2022), 1–14.

Koin NU. Dengan adanya program Koin NU ini, mereka tetap bisa memberi sedekah tanpa merasa keberatan, karena masyarakat bisa bersedekah mulai dari jumlah yang kecil.¹⁴

Melihat suatu permasalahan di tengah masyarakat pati mengenai sulitnya mobilisasi yang digunakan untuk berobat terlebih pada keluarga yang kurang mampu Lazisnu Kabupaten Pati turut berkontribusi dalam membantu masyarakat untuk mendapatkan layanan kesehatan yang layak, salah satunya dengan melalui program Mobil Layanan Umat (Bilyaum). Melalui program ini Lazisnu berharap agar bisa mensejahterakan seluruh umat. Banyaknya masyarakat yang menggunakan jasa Mobil Layanan Umat (Bilyaum) secara gratis ini menimbulkan suatu pertanyaan dari mana uang yang digunakan untuk program ini, termasuk dana untuk keperluan operasional mobil dan pembayaran sopir.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul *“Analisis Strategi Pengelolaan Dana Infaq dan Sedekah Koin NU dalam Bidang Kesehatan Melalui Penggunaan Mobil Layanan Umat di LAZISNU Kabupaten Pati”*

B. Fokus Penelitian

Studi Penelitian ini berfokus pada pengkajian masalah mengenai strategi pengelolaan dana Infaq dan Sedekah Koin NU pada program kesehatan dengan melalui Mobil Layanan Umat (Bilyaum) yang dapat digunakan secara gratis oleh Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sedekah Nahdlatul Ulama’ (LAZISNU) Kabupaten Pati.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk manajemen pengelolaan dana Infaq dan Sedekah Koin NU dalam program Kesehatan yang ada di Lazisnu Kabupaten Pati ?
2. Apa dampak adanya Mobil Layanan Umat (Bilyaum) yang ada di Lazisnu Kabupaten Pati?

¹⁴ Z K Nisa, B Abdillah, and M F Adin, ‘Strategi Pengelolaan Koin Nu Di Lazisnu Kabupaten Blitar Untuk Menyejahterakan Masyarakat Perspektif Maqashid Syari’ah’, *Sinda: Comperhensif Journal Of Islamic Social Studies*, 3.1 (2023)

3. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung adanya program layanan kesehatan dengan menggunakan Mobil Layanan Umat (bilyaum)?

D. Tujuan penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen pengeolaan dana Infaq dan Sedekah Koin NU dengan melalui program Kesehatan yang ada di Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sedekah Nahdlatul Ulama' (Lazisnu) Kabupaten Pati.
2. Untuk mengetahui dampak adanya Mobil Layanan Umat (Bilyaum) yang ada di Kabupaten Pati.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat adanya program kesehatan melalui Mobil Layanan Umat (BILYAUM) yang ada di Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sedekah Nahdlatul Ulama' (Lazisnu) Kabupaten Pati.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini harapannya dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk lembaga pendidikan, peneliti berharap agar dapat memberikan sumbangan pemikiran yang berbentuk karya ilmiah untuk civitas akademik IAIN Kudus.
 - b. Untuk keilmuan manajemen zakat, penelitian ini memberikan partisipasi untuk pengelolaan dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) secara teoritis.
 - c. Untuk perkembangan keilmuan, penelitian ini mampu menambah keilmuan mengenai pengelolaan dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS).
2. Manfaat Praktis
 - a. Untuk masyarakat, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran kepada masyarakat khususnya untuk umat agama islam untuk membayarkan Zakat, Infaq, dan Sedekahnya kepada lembaga yang khusus mengelola dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS).
 - b. Untuk penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai pentingnya membayar Zakat, Infaq, dan Sedekah di lembaga yang sudah profesional supaya bisa di dimanfaatkan secara produktif.
 - c. Untuk peneliti selanjutnya penelitian ini bisa dijadikan sumber referensi atau diteliti kembali.

F. Sistematika Penulisan

Secara global proposal penelitian ini dibagi menjadi 3 kelompok yaitu:

1. Pada bagian awal berisi halaman judul, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, abstrak, moto, persembahan, pedoman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel.
2. Bagian inti terdiri dari tiga bab yaitu:
 - a. **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, manfaat penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
 - b. **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini berisi deskripsi teori yang berkaitan dengan judul penelitian, yaitu: analisis pengelolaan dana zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) dalam bidang kesehatan melalui pelayanan ambulan gratis. Selain itu juga menunjukkan penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.
 - c. **BAB III METODE PENULISAN**

Pada bab ini berisi mengenai jenis dan pendekatan yang digunakan dalam melakukan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknis analisis data.
 - d. **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian terkait manajemen pengelolaan dana infaq dan sedekah Koin NU dalam bidang kesehatan melalui penggunaan mobil layanan umat (bilyaum) yang ada di LAZISNU Kabupaten Pati.
 - e. **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.
3. Bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran seperti: transkrip wawancara, catatan observasi, dan lain sebagainya.